

**HUBUNGAN KERJA SAMA
ANTARA INDONESIA DAN VIETNAM
MELALUI DIPLOMASI KEBUDAYAAN
(SONATA CELLO DAN PIANO
KARYA : SERGEI RACHMANINOFF)**



Dipergelarkan
Tanggal 14 September 2017
Di
Gedung Opera Hanoi

Oleh:
ASEP HIDAYAT
NIP : 1966 1004 199303 1002

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan modernisasi, hubungan antar negara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hubungan luar negeri. Agar hubungan luar negeri terjalin dengan baik, semua negara berusaha untuk melakukan diplomasi. Salah satunya adalah melakukan diplomasi budaya. Diplomasi budaya tidak hanya menerapkan dan memanipulasi budaya untuk perilaku diplomasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya. ASEAN telah melakukan diplomasi budayanya, salah satunya melalui Western Music Orchestra pada tahun 1979-1996. Diplomasi budaya tidak hanya meningkatkan posisi dan prestise negara-negara ASEAN di kancah internasional, tetapi secara eksplisit bertujuan agar negara-negara ASEAN memposisikan mereka sebagai negara yang berdaulat dan setara dengan negara-negara maju dan berbudaya. Teori Diplomasi Budaya Menurut Milton C. Cummings, diplomasi budaya adalah pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya antara bangsa dan rakyatnya untuk menumbuhkan saling pengertian (Cummings, 2009). Diplomasi budaya secara umum dapat dilihat dari konsep dan praktiknya sebagai tindakan suatu negara ketika budayanya mendukung tujuan kebijakan luar negerinya. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan politik luar negeri dengan menggunakan budaya negara menjadi tren yang menarik. Ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan saling pengertian antar negara, memerangi stereotip, dan meningkatkan reputasi dan hubungan (Mark, 2009).

ASEAN atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara adalah organisasi kerja sama antara negara-negara Asia Tenggara. ASEAN sering disebut sebagai Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara ASEAN didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967. Pembentukannya sendiri diprakarsai oleh lima negara, yaitu Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia. Penandatanganan Deklarasi Bangkok menjadi dasar pembentukan ASEAN. Latar belakang berdirinya ASEAN adalah keinginan kuat para pendirinya untuk mewujudkan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil dan sejahtera. Hal ini muncul akibat situasi perang dingin antara Amerika Serikat dan Rusia yang secara tidak langsung berdampak pada stabilitas keamanan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1960-an, kawasan Asia Tenggara juga dihadapkan pada situasi rawan konflik, yaitu perebutan pengaruh ideologi negara-negara besar dan konflik antar negara di kawasan. Jika dibiarkan, dapat mengganggu stabilitas kawasan dan menghambat pembangunan. Setelah menemukan titik temu, akhirnya negara-negara pendiri memutuskan untuk bertemu di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 untuk membahas berbagai permasalahan dan solusi atas permasalahan yang muncul di kawasan Asia Tenggara. ASEAN terbentuk karena kesamaan latar belakang antar negara anggota.

Mengutip dari buku Mengenal ASEAN dan Negara-Negaranya yang disusun oleh Tri Prasetyono, berikut beberapa kesamaan yang dimiliki negara-negara anggota ASEAN, antara lain;

- Keduanya berada di kawasan Asia Tenggara,
- keduanya pernah dijajah oleh bangsa barat.
- Memiliki kepentingan dalam mencegah pengaruh antara Amerika Serikat dan Uni Soviet
- Memiliki dasar kebudayaan Melayu Austronesia.
- Memiliki minat dalam menangani berbagai masalah di bidang politik, ekonomi, social dan bidang budaya.

Deklarasi Bangkok berisi tujuan pembentukan ASEAN dan ditandatangani oleh lima menteri luar negeri pendiri ASEAN, yaitu Adam Malik dari Indonesia, Narciso R. Ramos dari Filipina, Tun Abdul Razak dari Malaysia, S. Rajaratnam dari Singapura, dan Thanat Khoman dari Thailand.

Tujuan dibentuknya ASEAN adalah:

- Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di daerah dari negara-negara Asia Tenggara.
- Menjaga perdamaian dan stabilitas dengan menjunjung tinggi hukum dan hubungan antar negara di Asia Tenggara.
- Meningkatkan kerjasama aktif dan gotong royong di bidang ekonomi, sosial, bidang budaya, teknologi dan administrasi.
- Memberikan gotong royong di bidang pelatihan dan fasilitas penelitian di lapangan pendidikan, kejuruan, teknis dan administratif.

Deklarasi Bangkok berisi tujuan pembentukan ASEAN dan ditandatangani oleh lima menteri luar negeri pendiri ASEAN, yaitu Adam Malik dari Indonesia, Narciso R. Ramos dari Filipina, Tun Abdul Razak dari Malaysia, S. Rajaratnam dari Singapura, dan Thanat Khoman dari Thailand.

Tujuan dibentuknya ASEAN adalah:

- Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di daerah dari negara-negara Asia Tenggara.
- Menjaga perdamaian dan stabilitas dengan menjunjung tinggi hukum dan hubungan antar negara di Asia Tenggara.
- Meningkatkan kerjasama aktif dan gotong royong di bidang ekonomi, sosial, bidang budaya, teknologi dan administrasi.
- Memberikan gotong royong di bidang pelatihan dan fasilitas penelitian di lapangan pendidikan, kejuruan, teknis dan administratif.
-

B. Rumusan Ide Pertunjukan

Dari uraian latar belakang diatas, diambil beberapa pertanyaan yang signifikan:

- 1) Mengapa peran kesenian tidak lagi menjadi prioritas diplomasi negara-negara ASEAN ?
- 2) Bagaimana Kesenian menjadi kebijakan kongkrit ASEAN supaya setara dengan negara-negara Maju ?

C. Tujuan Pertunjukan

Pertunjukan karya musik Cello dan piano memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan menjalin hubungan negara-negara ASEAN melalui Musik.
- 2) Melalui Pertunjukan Musik klasik negara-negara ASEAN setara dengan Negara-negara Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Tinjauan Pustaka

Diplomasi budaya merupakan salah satu bentuk diplomasi soft-power dan bagian dari diplomasi publik yang dijalankan suatu negara dalam mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional. Terdapat sejumlah aspek yang menjadi bagian dalam kegiatan diplomasi budaya termasuk seni, bahasa, dan informasi. Konsep “diplomasi budaya” mengacu pada pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya di antara bangsa dan masyarakatnya untuk menumbuhkan saling pengertian. Tujuan diplomasi budaya adalah agar masyarakat bangsa asing mengembangkan pemahaman tentang cita-cita dan lembaga negara dalam upaya membangun dukungan yang luas untuk tujuan ekonomi dan politik. Pada hakikatnya “diplomasi kebudayaan mengungkapkan jiwa suatu bangsa”, yang pada gilirannya menimbulkan pengaruh. Joseph S. Nye telah membuat perbedaan terkenal antara keduanya, menggambarkan 'kekuatan lunak' sebagai: "Kemampuan untuk meyakinkan melalui budaya, nilai dan gagasan, berlawanan dengan 'kekuatan keras', yang menaklukkan atau memaksa melalui militer. Diplomasi budaya berangkat dari fakta bahwa budaya adalah sesuatu yang universal dan mampu melintasi batas, meskipun setiap negara memiliki karakteristik budaya masing-masing dan pertukaran budaya antar negara di dunia dapat dikatakan sebagai salah satu cara agar orang di negara yang berbeda dapat lebih mengenal dan menghormati. satu sama lain. Keuntungan dari program diplomasi budaya adalah dapat menciptakan forum interaksi antara orang-orang dari negara yang berbeda sehingga menciptakan tempat untuk berteman dan menjalin hubungan di antara mereka.

Diplomasi budaya juga membantu menciptakan “fondasi kepercayaan” dengan orang lain. Selanjutnya, pembuat kebijakan dapat membangun kepercayaan ini untuk mengadakan perjanjian politik, ekonomi dan militer. Tujuan dari program diplomasi budaya adalah untuk menarik orang asing yang menjadi sasaran dan mendapatkan rasa hormat dari mereka, hasil dari kegiatan tersebut sulit untuk dilihat dan diukur secara pasti. Namun meskipun tidak selalu terlihat dan terukur, pahatan program diplomasi tidak diragukan lagi memiliki efek langsung pada mereka yang mengikuti atau berpartisipasi dalam program tersebut, dan perasaan serta kesan yang ditinggalkan pada peserta dan audiens yang terlibat ini dapat dirasakan dan bukan tidak mungkin. bahwa itu akan bertahan lama. Jadi meskipun tujuan utama diplomasi budaya adalah untuk mempengaruhi pikiran dan hati orang lain tidak dapat diukur secara pasti (ilmiah), tingkat dampak positif program ini terhadap orang yang berpartisipasi masih dapat dilihat. Diplomasi budaya merupakan salah satu cara yang paling efektif karena tidak menggunakan kekerasan dalam menjalankan misi politik suatu negara.

Diplomasi budaya adalah upaya memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui budaya mikro seperti olahraga, seni dan musik atau makro, misalnya propaganda dan lain-lain yang tidak dianggap sebagai politik, ekonomi atau militer. Diplomasi Budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti film, musik, lukisan, patung dan karya seni lainnya. Budaya diplomasi melalui musik adalah hal yang paling sering dilakukan hingga saat ini. Setiap negara memiliki ciri khas tersendiri terkait musik. Musik yang saat ini masih digandrungi masyarakat sangat banyak mulai dari pop hingga rock bahkan musik klasik. Namun pada zaman dahulu musik yang dikenal oleh masyarakat dan masuk ke telinga setiap orang adalah musik pop. Musik pop sendiri merupakan singkatan dari musik populer. Atau oleh para ahli musik lebih dikenal dengan musik kontemporer atau musik kontemporer.

E. Sumber Diskografi (Audio Visual)

(Musik Orkestra untuk Diplomasi)

Seperi disebutkan Milton C. Cummings, diplomasi budaya adalah pertukaran ide, informasi, seni dan lebih banyak aspek budaya antara bangsa dan masyarakatnya untuk saling memelihara pemahaman (Cummings, 2009). Salah satu diplomasi budaya yang telah dirintis melalui musik orkestra negara-negara ASEAN terjadi pada tahun 1981 hingga 1996, dimana masing-masing negara bergantian menjadi tuan rumah. Salah satu diplomasi budaya yang telah dirintis melalui musik orkestra negara-negara ASEAN terjadi pada tahun 1981 hingga 1996, dimana masing-masing negara bergantian menjadi tuan rumah. Sekitar enam puluh lima peserta yang tergabung dalam orkestra memainkan format overture, simfoni dan memainkan komposisi musik lokal yang diaransemen oleh orkestra, dan repertoar standar antara lain; Beethoven, Chaikovsky, Brahms, Schumann dan lainnya. Orkestra dipimpin oleh seorang konduktor, konduktor diberi kesempatan untuk memimpin orkestra, membawahi enam puluh peserta dengan usia rata-rata lima belas sampai 25 tahun. Waktu yang dibutuhkan untuk acara tersebut sekitar sepuluh hari dengan berbagai agenda kegiatan. Selain permainan musik orkestra, dan musik kamar, agenda lainnya adalah setiap malam akan diadakan acara malam budaya dan diskusi yang dilakukan oleh peserta perwakilan negara ASEAN yang mempertunjukkan budayanya masing-masing.

Dalam sepuluh hari seluruh peserta dipusatkan di satu tempat yang mudah dijangkau dengan kapasitas ruangan yang besar seperti gedung konser atau auditorium yang mampu menampung orkestra. Mereka Memiliki Jadwal Harian mulai dari Tutorial hingga Praktek Orkestra Bersama dengan Konduktor. Rata-rata mereka berlatih kurang lebih delapan jam setiap hari yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama biasanya dimulai pukul 09.00-12.00, dilanjutkan sesi kedua pukul 13.00-15.00, setelah itu peserta istirahat hingga pukul 19.00. Rutinitas yang mereka lakukan setiap hari dengan jadwal yang sangat padat tidak lain untuk membangun kedisiplinan dan membangun kepekaan dan toleransi, karena dalam unsur musik seperti irama, tempo melodi dan harmoni telah membuat kepekaan dan kestabilan antara kognisi dan emosi. Di penghujung acara, mereka membuat

konser yang telah dilatih selama sepuluh hari, baik untuk grup musik kamar maupun orkestra di hari yang sama. Pertunjukan biasanya dilakukan dua kali dengan mengundang tamu undangan dan perwakilan dari masing-masing negara ASEAN dan mahasiswa untuk datang menikmati pertunjukan dari berbagai negara ASEAN.

Seperti yang saya sebutkan di atas, salah satu poin tujuan bersama yang telah disepakati bersama oleh negara-negara ASEAN adalah Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan. Hasil keseluruhan dari hubungan budaya adalah konektivitas yang lebih besar, saling pengertian yang lebih baik, hubungan yang lebih banyak dan lebih dalam, transaksi yang saling menguntungkan dan peningkatan dialog berkelanjutan antara negara, masyarakat, aktor dan budaya non-negara.

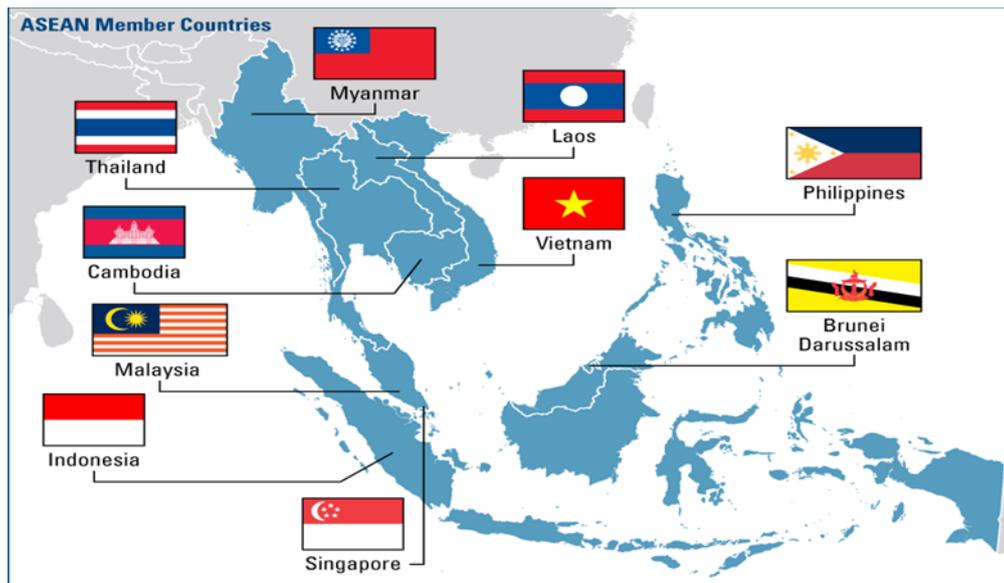
No.	Country	Year
1	Malaysia	1980
2	Indonesia	1982
3	Philippines	1984
4	Singapore	1985
5	Thailand	1986
6	Malaysia	1988
7	Indonesia	1990
8	Brunei	1992
9	Thailand	1996

Table 1. Negara-negara Pengorganisasi Orkestra Pemuda ASEAN

Tahun 1996 adalah tahun berakhirnya orkestra bangsa ASEAN yang sampai sekarang belum pernah digelar lagi. Ada beberapa faktor mengapa perhelatan orkestra bangsa ASEAN itu tak pernah lagi digelar. Pertama, apakah diplomasi budaya melalui orkestra musik sudah tidak dianggap penting lagi, akibat pergeseran paradigma global di kawasan ASEAN itu sendiri, yang tampaknya semakin kuat terlepas dari isu ekonomi, yaitu isu keamanan wilayah di kawasan ASEAN. . Kedua, pembangunan ekonomi masing-masing negara ASEAN menjadi fokus negara-negara anggota. Ketiga, terjadinya globalisasi secara masif mempengaruhi pola pikir dan kerangka berpikir karena setiap anggota memiliki diplomasi internal. Keempat, Secara geografis, Kawasan ASEAN merupakan kawasan strategis yang memicu persaingan ekonomi bagi negara-negara ASEAN. Meski sudah ada kesepakatan, rasa saling curiga di antara negara-negara anggota ASEAN tetap ada. Salah satu contoh Repertoar Orkes Pemuda ASEAN di Jakarta 1990 :

Negara	Tahun masuk
 Indonesia	8 Agustus 1967 (negara pendiri)
 Malaysia	
 Singapura	
 Thailand	
 Filipina	
 Brunei	7 Januari 1984
 Vietnam	28 Juli 1995
 Laos	23 Juli 1997 (Laos dan Myanmar bergabung pada waktu yang sama)
 Myanmar	
 Kamboja	30 April 1999

Table 2. Berdirinya negara-negara anggota ASEAN, sumber : (www.wikipedia.com)



Gambar 1. Peta negara-negara ASEAN (<http://www.aseanmap>)

BAB III

IDE PERTUNJUKAN

F. Ide Pertunjukan

Sonata dalam G minor karya Sergei Rachmaninoff untuk Cello dan Piano, Op. 19 selesai pada November 1901 dan diterbitkan setahun kemudian. Rachmaninoff menganggap peran piano bukan hanya sebagai pengiring tetapi setara dengan cello. Sebagian besar tema diperkenalkan oleh piano, sementara tema tersebut dibumbui dan diperluas di bagian cello. Karya ini termasuk dalam katagorisasi musik kamar, Karakteristik penting dari musik kamar dihasilkan dari ukuran terbatas grup pertunjukan yang digunakan: itu adalah musik yang intim, cocok untuk ekspresi ide musik yang halus dan halus.

G. Ide Bentuk

Sonata (/sə'na:tə/; bahasa Italia: [so'na:ta], pl. sonate; dari bahasa Latin dan Italia: sonare [bahasa Italia kuno; diganti dalam bahasa modern dengan suonare], "berbunyi"), dalam musik, secara harfiah berarti karya yang dimainkan sebagai berlawanan dengan kantata (cantare Latin dan Italia, "bernyanyi"), sebuah karya yang dinyanyikan. Istilah ini berkembang sepanjang sejarah musik, menunjukkan berbagai bentuk hingga era Klasik, ketika istilah tersebut semakin penting. Sonata adalah istilah yang tidak jelas, dengan arti yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan periode waktu. Pada awal abad ke-19, ini menjadi prinsip pembuatan karya berskala besar. Itu diterapkan pada sebagian besar genre instrumental dan dianggap — bersama fugue — sebagai salah satu dari dua metode mendasar untuk mengatur, menafsirkan, dan menganalisis musik konser. Meskipun gaya musik sonata telah berubah sejak era Klasik, sebagian besar sonata abad ke-20 dan ke-21 masih mempertahankan struktur yang sama. Istilah sonatina, pl. sonatine, bentuk kecil dari sonata, sering digunakan untuk sonata pendek atau mudah secara teknis.

Untuk sekelompok komponis dengan gaya yang sama, lihat Sekolah komposisi. Gerakan adalah bagian mandiri dari komposisi musik atau bentuk musik. Sementara gerakan individu atau yang dipilih dari suatu komposisi kadang-kadang dilakukan secara terpisah sebagai bagian yang berdiri sendiri, kinerja dari pekerjaan yang lengkap membutuhkan semua gerakan untuk dilakukan secara berurutan. Sebuah gerakan adalah sebuah bagian, "sebuah unit struktural utama yang dianggap sebagai hasil kebetulan dari fenomena struktural dalam jumlah yang relatif besar" Sebuah unit karya yang lebih besar yang dapat berdiri sendiri sebagai komposisi yang lengkap. Divisi seperti itu biasanya berdiri sendiri. Paling sering urutan gerakan diatur cepat-lambat-cepat atau dalam urutan lain yang memberikan kont



Gerakan pertama dalam bentuk sonata-allegro. Rachmaninoff menyisipkan beberapa hal penting fitur dan perubahan ke dalam bentuk dasar ini. Tentu saja, dia bukan komposer pertama yang pernah ada melakukan ini, tetapi dengan berkreasi dengan bentuk, Rachmaninoff menghasilkan hasil yang mencolok. Yang pertama dari fitur ini adalah pengenalan gerakan yang lambat. Lentonya masuk 3/4 meter dan mengenalkan motif utama yang mengalir di seluruh gerakan. Itupengantar, yang terdiri dari 16 langkah pertama gerakan, dimulai dengan a

nada yang indah pada cello dan Rachmaninoff menggunakan angka dua nada yang naik, satu detik kecil, yang membantu menciptakan garis yang sangat bernyanyi dengan suasana hati yang melankolis (Kel. 1).³Contoh 1. Rachmaninoff Sonata untuk Cello dan Piano, Op.19, mov.1, mm. 1-5.

Praktek yang sangat umum ditemui dalam tulisan Rachmaninoff dalam gerakan ini adalah seringnya penggunaan akord setengah berkurang. Namun, dia menemukan skala-derajat di mana untuk membuatnya selain $vii^{\circ}7$ biasa di kunci mayor dan $ii^{\circ}7$ di kunci minor. Di dalam gerakan, dua akord pertama adalah akord ke-6 Ab Jerman ditambah diikuti oleh akord A akord ke-7 setengah berkurang. Dalam kunci subdominan keseluruhan C minor, ini akan menjadi Ger+6 -vi $\circ 7$. Perhatikan bahwa nada terendah akord pertama, Ab, biasanya turun setengah langkah ke G, menghasilkan 6akor 4 dalam C minor. Namun, dengan "menghalangi" resolusi normal, dan mengarahkan Ab ke atas seminada ke A alami, dihasilkan akord ke-7 setengah berkurang pada skala 6, yang, tentu saja, berisi semua nada dari triad C minor ditambah ekstra A. Oleh karena itu, progresi akor ini berisi dua seminada naik (Ab-A natural, dan F# - G) serta dua nada umum (C-C dan Eb-Eb); dua seminada naik secara motivasi terkait dengan dua nada pembuka baris cello sebelumnya, D-Eb. Yang kedua frase (mm. 3-4), akor D setengah berkurang ke-7 diikuti oleh F# sepenuhnya berkurang ke-7 akord. Akor selanjutnya adalah $vii^{\circ}7$ di kunci utama G minor. Chord sebelumnya, oleh karena itu, dapat diberi label dalam G minor sebagai $v^{\circ}7$, dan progresi dua akor terlihat terdiri dari tiga seminada naik (F natural- F#, Ab-A natural, dan D natural- Eb), serta yang umum nada C

H. Medium dan Teknik Yang dipakai

Upaya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan memahami musik, maka penggarapan diawali dengan melakukan proses eksplorasi Score. Pengertian eksplorasi Score adalah suatu proses penjajagan, memetakan elemen musik seperti Harmoni, melodi ritme sambil menentukan gesekan untuk mendapatkan

ekspresi, yaitu sebagai analisis, meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespons (Hawkins, 1990: 27). Musik merupakan seni bunyi yang paling abstrak disbanding seni lain, sehingga penggarapan melalui proses analitik dan . Berbagai unsur dari musik misalnya Ritme, Melodi, Harmoni, timbre yang didalamnya mengandung unsur keindahan bila ditafsir. (The Liang Gie, 1996; 104). Dalam pertunjukan cello dan piano di Gedung Hanoi Opera merupakan peristiwa penting. diharapkan dapat menjadi satu kesatuan bentuk musikalitas yang mampu dikomunikasikan kepada penonton

Selain memanfaatkan akustik sebagai ruang ekspresi, juga disediakan panggung yang mempunyai akustik yang sangat sensitive terhadap getaran bunyi, sebagai alasan bahwa jenis tempat seperti ini dapat menguntungkan bagi, pemain penonton atau pun penikmat musik karena berada dalam satu sudut pandang, yaitu dari arah depan panggung, sehingga pemain dapat menghadirkan bunyi yang bervariasi, berdasarkan pengolahan ruang yang maksimal. Untuk keleluasaan gerak, juga disediakan tujuh area. Ketujuh area kuat itu adalah piano Stanway, central AC, Recording live, lighting central, kursi penonton anti redam , (Meri, 1965: 17).

Ketika seorang pemain melakukan suatu pertunjukan harus menikmati musik yang dimainkannya, dengan kata lain berinteraksi menjadi diri sendiri. Pernyataan tersebut sejalan pandangan Sunardi (2012) bahwa aspek lain yang muncul adalah soal identitas, “antara saya yang berpikir dan saya yang dipikir... saya yang merasakan dan dirasakan muncul bergantian mengikuti vibrasi musikal si pemain”. Hal itu, bisa diartikan bahwa pada akhirnya persoalan teknik tidak lagi menjadi pokok pembahasan ketika berada di panggung, sebab merujuk pada istilah Lacan tentang objek petit“a” hakikatnya dimiliki oleh setiap pemain. Meskipun objek petit“a” itu sendiri tafsirannya antara pemain satu dengan lain dapat saja berbeda

I. Proses Pertunjukan

a) Eksplorasi

Eksplorasi adalah sebuah proses penjajagan terhadap objek atau fenomena bunyi dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat kreatifitas yang membentuk sebuah tone color. Dalam hal ini eksplorasi yang dilakukan yakni dengan investigasi score untuk mengimajinasikan bunyi yang akan dimainkan.

b) Improvisasi

Improvisasi merupakan hasil dari sejarah pelaku, temperamen, teknik, ide, spontanitas, komposisi dan suasana hati yang disampaikan melalui instrumen musik maupun vokal (Matthew S. White 2011).

Improvisasi juga bisa diartikan sebagai sebuah pengembangan dengan tetap mengacu song form /bentuk lagu. Dalam konteks ini pemain berupaya untuk

mencari wilayah estetika bunyi yang bisa dikembangkan baik melodi, ritme maupun unsur musik lainnya

J. Program Pertunjukan

1. Quintet untuk gesek c Mayor opus 100
(Franz Schubert)

Allegro ma non troppo
Adagio
Scherzo. Presto – Trio. Andante sostenuto
Allegretto

2. Sonata in G minor opus 19
(Sergei Rachmanoff)

Lento – Allegro moderato (G minor)
Allegro scherzando (C minor)
Andante (E-flat major)
Allegro mosso (G major)

I N T E R V A L

3. Four Season
(Aston Piazzola)

1. Adios Nonino
2. Otoño Porteño
3. Michelangelo
4. Coral
T. angata (Silfo Y Ondina)
5. Fugata
6. Soleda
7. Final

Pemain :
Pham Truong Son/Violin
Pham Truong Liin/Violin
Ngutey Dhao/accordeon
Asep Hidayat/cello
Pham Quynh Trang/piano

BAB 1V

KESIMPULAN

K.Kesimpulan

Hasil dan kesimpulan sementara menyatakan bahwa dengan hanya berfokus pada kerja sama ekonomi dan fokus pada isu keamanan wilayah serta mendukung dan memajukan ekonomi, maka politik diplomasi budaya melalui music kamar tidak lagi menjadi prioritas negara-negara ASEAN, sehingga tidak ada lagi diplomasi budaya. bahkan telah mengingkari apa yang telah disepakati bersama yang telah dibangun oleh para founding fathers ASEAN.

BAB V LAMPIRAN

I.Lampiran : Link Youtube :

- 1.<https://youtu.be/Du2FvUYNuHA>
- 2.<https://youtu.be/rjVqTwlYSfg>

Daftar Pustaka

- Mine, Doğantan-Dack 2015. *Artistic Practice as Research in Music: Theory, Criticism, Practice*. University of Oxford.
- James, Nicolas, 1995. Direct correspondence to the appropriate ICS Staff. Webmaster: Michael Pimomo Director: John Michel Copyright © 1995 Internet Cello Society, <http://www.cello.org/newsletter/articles/schumconc.htm>
- Pleeth, William 1982. *Cello : Yehudi Menuin Music Guide*. Macdonald & Co.
- Rink, John 2002. *Musical Performance*, Cambridge University. www.cambridge.org
- Sunardi, ST 2012. *Vodka dan Birahi Seorang Nabi*. Jalasutra Yogyakarta www.jalasutra.com
- Sherwood, Lauralee 2012. *Fisiologi Manusia: dari Sel ke Sistem*. Alih bahasa dr. Brahms U. Pendit, Sp.KK, Penerbit buku buku Kedokteran
- Tânia, Lisboa, Roger, Chaffin, Adrienne, G. Schiaroli, Abby, Barrera 2004. *Investigating Practice and Performance on The Cello*. Royal College of Music, Centre for study of Music performance, University of Connecticut, Department of Psychology.
- Watson, D. Alan 2009. *The Biology of Musical Performance And related Injury*, SCARECROW PRESS, Published Lanham, Maryland.
- Zigaran, Marcelo, 2007. *Power of Music : A Psychoanalytic Discussion of Music and Meaning (A Dissertation)*, The Faculty of the Department Of Music University of Houston.